



## **Komunikasi Partisipatif Antara Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA At Thoriq Batam**

**Darmawati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia  
email: [darmaammar@gmail.com](mailto:darmaammar@gmail.com)

**Maya Inayati Sari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia  
email: [maya.aljabar@gmail.com](mailto:maya.aljabar@gmail.com)

**Yuli Fatimah Warosari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia  
email: [yulifatimah77@gmail.com](mailto:yulifatimah77@gmail.com)

**Nurhayati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia  
email: [Nurhayati77492@gmail.com](mailto:Nurhayati77492@gmail.com)

---

### **Abstract**

**Keywords:** Participatory Communication; School And Family; Early Childhood Education;

Early childhood education plays a crucial role in shaping a child's developmental foundation. In an effort to understand how early childhood education can be enhanced, this research delves into the theme of "Participatory Communication Between School and Family in Early Childhood Education at RA At Thoriq Batam." The research employs a qualitative approach and analyzes the dynamics of communication and family involvement within the context of early childhood education. This research underscores the significance of effective communication between the school and families in establishing a balanced educational environment. The research findings reveal various strategies and factors influencing the level of family involvement in early childhood education. These findings provide a profound insight into how participatory communication can strengthen collaboration between the school and families, ultimately yielding positive impacts on the development of young children. The implications of this research underscore that efforts to build and maintain effective communication between schools and families must be a priority in the context of early childhood education.

---

### **Abstrak**

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial; Sekolah dan Keluarga;

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Dalam upaya memahami bagaimana pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan, penelitian ini mendalami tema "Komunikasi Partisipatif Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan

Pendidikan  
Anak Usia  
Dini;

*Anak Usia Dini di RA At Thoriq Batam." Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menganalisis dinamika komunikasi serta keterlibatan keluarga dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga dalam membentuk lingkungan pendidikan yang seimbang. Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Temuan ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana komunikasi partisipatif dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga serta memberikan dampak positif dalam perkembangan anak usia dini.*

Received : 23 Desember 2023; Revised: 26 Januari 2024; Accepted: 23 Februari 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.10790>

Copyright© Darmawati, et.al.  
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the CC-BY

## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal yang krusial dalam pembentukan fondasi perkembangan anak. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dan lingkungan pendidikan yang mendukung adalah kunci untuk memastikan mereka meraih potensi penuh. Salah satu elemen yang memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal adalah komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan anak usia dini merupakan sebuah konsep yang menekankan pada keterlibatan aktif dan kesetaraan antara kedua pihak dalam mendukung perkembangan optimal anak. Berikut beberapa teori yang mendasari konsep ini:

Huriyati, E. N. (2019) mengemukakan tentang Teori Ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari mikrosistem (keluarga) hingga makrosistem (budaya). Sekolah dan keluarga merupakan dua sistem yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak usia dini. Oleh karena itu, kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara kedua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak.

Selanjutnya Kurniawati, L., & Mulyani, S. (2018) menjelaskan tentang teori social Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan zona proximal development yang optimal bagi anak, di mana mereka dapat belajar dan berkembang dengan maksimal.

Rahayu, E. S., & Wulandari, D. (2020), mengungkapkan teori keterikatan Bowlby. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan yang aman dan stabil antara anak dan pengasuh (orang tua/guru) sangat penting

untuk perkembangan emosional dan sosial anak. Komunikasi yang terbuka dan responsif antara sekolah dan keluarga dapat membantu membangun hubungan yang aman bagi anak.

Dalam hal ini Septiani, D. (2017), mengemukakan Teori Pembelajaran Sosial Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi. Komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan model peran yang positif bagi anak, dan membantu mereka belajar nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan.

Di RA At Thoriq Batam, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak-anak, peran keluarga dalam mendukung proses pendidikan menjadi sangat penting. Keluarga adalah agen pertama dalam perkembangan anak, dan kolaborasi yang efektif antara keluarga dan sekolah mampu memperkuat fondasi pendidikan anak usia dini. Namun, dalam praktiknya, komunikasi antara sekolah dan keluarga tidak selalu berjalan sebaik yang diharapkan.

Kendala dalam komunikasi, seperti perbedaan pemahaman, kesulitan menjalin hubungan yang erat, atau kurangnya saluran komunikasi yang efisien, dapat menjadi hambatan dalam memastikan anak-anak menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan motivasi belajar anak, dukungan sosial, pemahaman mendalam tentang perkembangan anak, dan koordinasi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan individu anak.

Oleh karena itu, penelitian dan perbaikan dalam bidang komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga di RA At Thoriq Batam menjadi suatu keharusan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga, kita dapat merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini di lembaga ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya dengan harapan bahwa hasilnya akan membawa manfaat nyata bagi perkembangan dan pendidikan anak usia dini di RA At Thoriq Batam serta di institusi sejenis lainnya.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif yang efektif antara sekolah dan keluarga memiliki dampak positif pada perkembangan anak usia dini. Keluarga yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan anak, dan tingkat partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Demikian juga penelitian lainnya bahwa program-program keterlibatan orangtua yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan dengan efektif dapat meningkatkan hubungan antara sekolah dan keluarga. Ini juga membantu dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini, termasuk perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Kedua hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian ini. Dimana pada penelitian ini berfokus pada komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga di RA At Thoriq Batam akan lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan sekolah tersebut, sementara penelitian yang lebih umum dapat memberikan kerangka kerja konseptual yang berguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi dan hubungan antara sekolah dan keluarga dalam konteks pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu pada penelitian ini focus pada masalah bagaimana efektivitas komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga di RA At Thoriq Batam memengaruhi tingkat keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Dan Apa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga di RA At Thoriq Batam, dan bagaimana faktor-faktor ini dapat diidentifikasi dan diperbaiki untuk meningkatkan kolaborasi antara kedua pihak.

## **2. Metode**

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, (Nana Sujana dkk 2004).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang populer. Metode ini melibatkan studi mendalam tentang satu atau beberapa kasus yang dianggap representatif dari fenomena yang ingin diteliti. (Sugiyono 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih mendalam konteks, proses, dan dinamika komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga di RA At Thoriq Batam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan staf sekolah, orangtua anak-anak yang bersekolah di RA At Thoriq Batam.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematis. Data akan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan. Dalam penelitian ini wawancara akan fokus pada persepsi mereka tentang komunikasi partisipatif, hambatan yang mungkin dihadapi, dan saran untuk perbaikan.

Selain itu data dikumpulkan dengan observasi akan dilakukan di lingkungan sekolah untuk memahami secara lebih langsung bagaimana komunikasi antara sekolah dan keluarga terjadi dalam praktiknya. Kemudian dokumen di analisis seperti surat kabar sekolah, buletin, atau catatan rapat orangtua akan membantu memahami inisiatif komunikasi yang telah diimplementasikan dan bagaimana informasi disampaikan.

### **3. Hasil dan Pembahasan Komunikasi Efektif Sekolah dan Keluarga**

RA At Thoriq terus berupaya mendidik anak-anak secara optimal melalui pembelajaran yang proporsional, baik kecerdasan intelegensi, emosional, maupun spiritual. Aspek pengembangan diri anak-anak pun diimplementasikan melalui kegiatan yang bervariasi untuk menguatkan Soft Skill dan Hard Skill mereka. Proses pembelajaran di RA At Thoriq proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya melibatkan guru dan siswa secara aktif. Kalau di sebagian besar sekolah RA sering menemui kehadiran orang tua pada kegiatan pengambilan raport atau kegiatan awal semester, namun di RA Athoriq ada keterlibatan orang tua pada beberapa kegiatan tertentu.

Ketika awal memasukkan anak di RA At Thoriq sudah ada pembicaraan dan kesepakatan terlebih dahulu bahwa partisipasi orang tua akan cukup besar dalam beberapa kegiatan. Cara guru dalam membangun komunikasi dengan anak pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui proses komunikasi interpersonal. Cara ini dianggap lebih tepat dan efektif karena masing-masing anak memiliki keunikan. Kekhasan ini yang membuat komunikasi kepada anak tidak dilakukan secara umum. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada murid disekolah adalah bentuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam proses mengajar untuk meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut (Pontoh, 2019). Guru sangat memperhatikan kondisi anak ketika di kelas dan memperlakukan anak sesuai dengan kondisi masing-masing.

Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah khusus dalam menghadapi orang tua siswa. Pesan yang disampaikan sedapat mungkin tidak bersifat instruksional. Pesan juga tidak hanya sekedar memberikan informasi. Komunikasi dua arah diberlakukan, bahkan informasi yang disampaikan adalah hasil diskusi dengan orang tua siswa. Kedua belah pihak antara guru dan orang tua memiliki peran yang seimbang dalam berkomunikasi. Memelihara relasi antara orang tua dengan guru sangat tidak mudah. Komunikasi yang berkelanjutan selalu dijaga, respons dari orang tua siswa selalu ditanggapi, ide-ide yang disampaikan diakomodir dengan baik. Berbagai keluhan orang tua yang hanya disampaikan oleh pihak-pihak tertentu saja tetap direspons.

Komunikasi yang dibangun guru juga mengutamakan kenyamanan. Daya tarik, kesediaan dalam berkomunikasi diantaranya adalah dengan menciptakan suasana yang nyaman. Dan penting juga membangun komunikasi yang membuat orang tua siswa merasa senang dan nyaman. Menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi memerlukan empati. Kesediaan untuk berada pada posisi orang lain membuat komunikasi menjadi lebih nyaman untuk lawan bicara.

Guru harus memiliki informasi, mengerti kondisi orang tua siswa sehingga mampu berempati sehingga orang tua siswa merasa nyaman dalam berkomunikasi. Sebagai bentuk empati, guru berkompromi dengan waktu yang dimiliki orang tua. Penjadwalan ulang menjadi solusi keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan di kantor. Guru

bersedia berkompromi apabila orang tua menginginkan penjadwalan ulang.

Upaya membangun kenyamanan lainnya diantaranya dengan merahasiakan apa yang disampaikan orang tua sebagai bentuk penghormatan terhadap privasi orang tua maupun siswa. Orang tua akan merasa nyaman berdiskusi atau berbicara apa pun tanpa takut diketahui orang tua lain maupun siswa lain apabila ini berkaitan dengan anak mereka.

Guru juga berhati-hati dalam membicarakan kondisi akademik anak pada orang tua. Semangat dan kebanggaan orang tua pada anak menjadi modal keterlibatan orang tua di sekolah. Hal ini yang terus dibangun guru. Kemajuan anak sekecil apa pun akan terus diinformasikan kepada orang tua. Guru berusaha membangun pesan yang efektif dengan menekankan tujuan pada keterlibatan orang tua. Pesan yang diinformasikan dikelola dengan baik. Dalam hal ini orang tua tidak hanya sebagai konsumen saja tapi juga menjadi pihak yang terlibat aktif dalam pendidikan di sekolah.

Komunikasi yang berlangsung secara efektif di mana salah satu tolak ukurnya adalah orang tua tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru menjadi awal target. Ketertarikan ini akan berlanjut dengan kesediaan orang tua dan bahkan sampai pada kebutuhan orang tua untuk berkomunikasi intensif dengan guru. Bukan sekedar informasi tentang keharusan orang tua menghadiri kegiatan sekolah. Ide-ide gagasan kegiatan sering juga muncul dari orang tua.

Komunikasi guru dengan orang tua siswa juga dilakukan di luar jam sekolah baik melalui jalur pribadi maupun melalui grup-grup di media sosial yang sengaja dibuat untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Untuk membahas masalah yang berkaitan dengan masing-masing siswa biasanya digunakan jalur pribadi, namun tetap disampaikan dalam suasana yang informal. Dalam berkomunikasi yang harus dihindari adalah menggunakan stereotype, menyinggung masalah yang ada pada keluarga masing-masing.

Menggunakan cara pandang sendiri yang sering tidak layak untuk disampaikan karena akan menyinggung lawan bicara. Mengedepankan sikap positif sangat penting dalam berkomunikasi. Walaupun banyak masalah yang dialami ketika berkomunikasi dengan orang tua, namun dalam komunikasi berikutnya tidak boleh menggunakan stereotype atau prasangka buruk. Justru dikedepankan melihat hal-hal positif yang dimiliki mengingat kondisi dan suasana komunikasi juga berubah dengan waktu lalu.

Sikap positif merupakan hal penting untuk interaksi yang efektif sehingga tercipta iklim komunikasi yang menyenangkan yang dapat mendukung efektivitas komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Sikap positif dalam berkomunikasi akan dapat menggerakkan orang yang berinteraksi dengan kita secara positif juga. Sikap positif akan membuat orang merasa nyaman dalam berkomunikasi dan bahkan menikmati komunikasi yang terjadi. Untuk berkomunikasi pada orang tua siswa tidak merendahkan tingkat pendidikan atau ekonominya atau membicarakan permasalahan keluarga yang sebenarnya tidak ingin diketahui oleh orang lain.

Kemampuan dalam menjaga kerahasiaan akan membuat relasi bertahan lama. Orang tua akan percaya pada guru sehingga komunikasi akan berjalan lebih efektif karena kedua belah pihak dapat membangun kepercayaan. Guru juga perlu mengenalkan dirinya dengan baik. Kredibilitas sebagai komunikator harus dibangun oleh guru. Kredibilitas yang baik akan membangun kepercayaan, ketertarikan lawan bicara kita. Orang tua siswa walaupun tidak setiap hari berada di sekolah menerima berbagai informasi tentang guru baik dari anaknya menjadi siswa disekolah maupun menangkap kesan dengan berkomunikasi secara langsung.

Kredibilitas bisa dibangun dari tingkat pendidikan guru, keahliannya dalam mengajar, wawasan yang dimiliki atau bagaimana kemampuannya ketika mengajar di kelas. Latar belakang tersebut akan diakumulasikan dengan cara guru berkomunikasi dengan orang tua siswa. Kemampuan mendengarkan, memberikan solusi dan ketelatenannya menghadapi keluhan kesah orang tua. Semua itu terakumulasikan dalam kredibilitas guru yang akan berpengaruh pada komunikasi yang berlangsung. Aspek kedekatan atau proximity akan berpengaruh pada membangun komunikasi yang efektif.

Aspek kedekatan termasuk pada bahasan dalam komunikasi. Komunikasi guru dan orang tua siswa diantaranya membahas tentang prestasi maupun permasalahan tentang anak, maka akan terbangun kedekatan terhadap bahasan saat itu yaitu dengan anak yang sedang diperbincangkan bersama orang tua. Hal ini akan membangun kredibilitas guru serta daya tarik orang tua siswa. Kondisi ini juga mempermudah dalam membangun kepercayaan. Ketika berkomunikasi dengan masing-masing orang tua, guru biasanya focus dan mengerahkan memorinya yang berkaitan dengan anak yang sedang dibahas bersama orang tua. Bahkan guru menggunakan data-data tentang anak yang diperoleh dari keseharian di sekolah atau bisa juga data pendukung dari psikolog di sekolah.

Program atau kegiatan membangun keterlibatan orang tua siswa di sekolah, seperti halnya media portofolio yang digagas sekolah menjadi media untuk mengkomunikasikan kegiatan yang dilakukan oleh anak selama satu semester pembelajaran. Melalui media portofolio, pencapaian kemampuan maupun hambatan anak dalam belajar akan terlihat dengan jelas. Berbagai karya dan kegiatan anak didokumentasikan melalui portofolio masing-masing. Portofolio tersusun sangat rapi sesuai dengan kegiatan yang dirancang oleh sekolah dan diikuti anak.

Pada sesi membedah portofolio antara anak bersama orang tua terjadi diskusi yang menarik antar keduanya. Orang tua memberi pujian sehingga anak merasa bangga. Adakalanya orang tua mempertanyakan kegiatan yang tidak diikuti anak. Namun ada juga sesi menarik ketika sampai pada dokumen kegiatan anak. Orang tua siswa yang memang belum memahami materi meminta anak menjelaskan tentang kegiatan menanam sayur. Anak dengan bangga menjelaskan kegiatan tersebut pada orang tua.

Guru berkomunikasi dengan orang tua melalui mata pelajaran yang didesain menarik dan hasilnya dituangkan dalam portofolio anak. Hal ini

mendorong orang tua mendapat kesempatan yang bagus untuk berkomunikasi dengan anak mengenai pembelajaran di sekolah.

Media yang digunakan adalah portofolio. Saat membahas portofolio ini, sangat penting peranan orang tua dalam membuat anaknya termotivasi atau, menjadi pasif. Moment orang tua anak dan anak ini menjadi penting agar mengetahui hambatan, atau dorongan anak selama proses belajar. Pada pelaksanaannya ada anak yang pasif, yang begitu saja menyerahkan portofolionya pada orang tuanya, dan sang ibu hanya membuka-buka setiap halaman tanpa respons. Namun ada pula orang tua yang bertanya pada sang anak, meski sang anak menjawab sekedarnya dengan gaya manja. Juga tampak ada anak, yang mendapat elusan, pelukan, bahkan senda gurau saat membahas portofolio.

Guru menjadi pendamping dalam kegiatan. Menurut guru pendamping, momen ini penting, melatih anak untuk menceritakan apa yang mereka dapatkan dikelas pada orang tuanya. Saat membahas portofolio ini, sangat penting peranan orang tua dalam membuat anaknya termotivasi atau, menjadi pasif. Moment orang tua anak dan anak ini menjadi penting agar orang tahu mengetahui hambatan, atau dorongan anak selama proses belajar. Guru terus memberikan peluang-peluang agar orang tua dan anak aktif dalam relasi tersebut.

Kesulitan awal yang dialami oleh orang tua dalam menjalin relasi dengan anak di kelas dijumpai oleh guru. Tiba-tiba terjadi hambatan karena anak tidak mampu menjelaskan dan orang tua kehilangan kontrol, maka di sinilah peran guru membantu anak dan memberi pemahaman pada orang tua.

Pendidikan anak usia dini adalah tahap penting dalam kehidupan seorang anak yang memberikan dasar perkembangan yang kuat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kerjasama erat antara sekolah dan keluarga memegang peranan utama dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang seimbang dan mendukung perkembangan anak. Di RA At Thoriq Batam, tema komunikasi sekolah-keluarga, keterlibatan keluarga dalam pendidikan, serta faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam komunikasi ini menjadi fokus penelitian yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sekolah-keluarga di RA At Thoriq Batam berjalan aktif. Sekolah menyediakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan orangtua, surat kabar sekolah, dan komunikasi melalui aplikasi berbasis teknologi. Orangtua merasa diberdayakan untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka. Melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk orangtua, guru, dan staf sekolah, sejumlah temuan penting muncul.

*Pertama*, keaktifan komunikasi sekolah-keluarga tercermin dalam berbagai saluran yang disediakan oleh sekolah. Pertemuan orangtua adalah salah satu saluran utama yang digunakan untuk memfasilitasi dialog langsung antara orangtua dan guru. Pertemuan ini memungkinkan orangtua untuk menyampaikan pertanyaan, keprihatinan, dan pendapat mereka secara terbuka, sekaligus mendengar pembaruan dari guru mengenai kemajuan anak mereka.

*Kedua*, komunikasi melalui aplikasi berbasis teknologi menjadi sarana modern yang mendukung interaksi sekolah-keluarga. Aplikasi ini memungkinkan orangtua untuk mengakses informasi kapan saja, di mana saja, dan dalam format yang mudah dimengerti. Mereka dapat menerima pembaruan harian, tugas-tugas, jadwal acara, dan bahkan berkomunikasi langsung dengan guru melalui pesan instan. Ini menciptakan kemudahan akses informasi yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka, terutama di era digital saat ini.

Namun, yang paling menonjol adalah perasaan diberdayakan yang dirasakan oleh orangtua. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga memberikan dorongan positif bagi orangtua. Mereka merasa dihargai, didengarkan, dan memiliki peran aktif dalam pendidikan anak mereka. Perasaan ini menciptakan motivasi lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak dan memberikan dukungan yang konsisten.

### **Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan**

Keterlibatan keluarga di lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kesuksesan anak-anak. Sejak dini, hubungan yang erat antara keluarga dan sekolah telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan pada prestasi akademik, kesejahteraan sosial, dan perkembangan pribadi anak. Ketika orangtua, wali, atau anggota keluarga lainnya aktif terlibat dalam kegiatan sekolah anak, mereka tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan membangun komunitas yang kuat di sekitar anak-anak.

Melalui keterlibatan keluarga, anak-anak belajar bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan komunitas. Dukungan dan partisipasi yang kontinu dari keluarga dapat membantu membentuk motivasi intrinsik pada anak-anak, memperkuat koneksi antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan sehari-hari, serta membantu mereka mengatasi rintangan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan pendidikan mereka.

Adapun beberapa implikasi keterlibatan keluarga dalam Pendidikan yaitu: meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Keterlibatan keluarga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik di rumah, di sekolah, maupun di komunitas (Wang, M., & Degol, J. 2022), dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah serta pada kehidupan yang selanjutnya (Bowman dan Cooper, 2021). meningkatkan prestasi akademik siswa, mengurangi perilaku bermasalah, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah (Henderson, Mapp, Johnson, dan Davies, 2020), membantu siswa untuk memahami budaya sekolah dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah (Diana Puspitasari 2020), meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi risiko siswa putus sekolah (Fauzan 2019), membantu siswa untuk mengembangkan identitas diri yang positif (Lily Mulyani 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di RA At Thoriq Batam tidak hanya terbatas pada dukungan materi seperti biaya sekolah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Orangtua terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan sosial, proyek-proyek sukarela, dan pertemuan komite sekolah. Ini menciptakan ikatan yang erat antara keluarga dan sekolah, serta memperkuat hubungan antara kedua pihak.

Peran Orangtua di RA At Thoriq Batam memainkan peran yang aktif dalam mendukung pembelajaran anak mereka di rumah. Mereka membantu anak-anak dengan tugas-tugas sekolah, membaca bersama, dan berbicara mengenai nilai-nilai dan etika. Keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak juga mencakup memantau kemajuan akademik dan berperan dalam merancang tujuan pendidikan bersama dengan guru.

Komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara guru dan orangtua memiliki peran penting dalam keterlibatan keluarga. Guru di RA At Thoriq Batam secara teratur berkomunikasi dengan orangtua melalui berbagai saluran seperti pertemuan individu, pertemuan orangtua secara umum, surat kabar sekolah, dan pesan-pesan di aplikasi berbasis teknologi. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran informasi yang berarti mengenai perkembangan anak dan membantu guru memahami kebutuhan dan harapan orangtua.

Selain dari aspek akademik, penelitian ini juga menyoroti peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan norma yang diterapkan dalam pendidikan anak. Orangtua membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai positif dan etika dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan dasar moral yang kuat dalam pembentukan karakter anak-anak.

## **Faktor-faktor Pendukung dan Hambatan**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung ini menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara sekolah dan keluarga, dan berkontribusi pada perkembangan anak yang lebih baik. Beberapa faktor kunci yang mendukung keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini di RA AT Thoriq Batam mencakup yaitu, Kepemimpinan sekolah yang kuat memiliki peran kunci dalam mempromosikan keterlibatan keluarga. Kepala sekolah dan staf sekolah di RA AT Thoriq Batam telah menciptakan budaya yang mendukung keterlibatan keluarga. Mereka memberikan dorongan, membuka saluran komunikasi, dan memotivasi guru untuk berkolaborasi dengan keluarga.

Komitmen Guru, Guru-guru di sekolah ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keterlibatan keluarga. Mereka merasa bahwa orangtua adalah mitra penting dalam pendidikan anak, dan mereka siap bekerja sama dengan keluarga dalam upaya mencapai hasil pendidikan yang optimal. Komitmen ini tercermin dalam upaya guru untuk menjalin komunikasi yang teratur dengan keluarga, memberikan umpan balik yang positif, dan mengakomodasi kebutuhan anak secara individual.

Saluran Komunikasi yang Beragam, Sekolah telah menyediakan berbagai saluran komunikasi yang memudahkan interaksi antara

sekolah dan keluarga. Dari pertemuan orangtua dan aplikasi berbasis teknologi, saluran komunikasi yang beragam ini memberikan akses yang mudah bagi orangtua untuk terlibat dalam kehidupan sekolah anak-anak mereka. Hal ini menciptakan kesempatan untuk berbagi informasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan.

Kemudahan Akses Informasi, berbasis teknologi yang digunakan oleh sekolah memberikan kemudahan akses informasi. Orangtua dapat dengan cepat mengakses berita sekolah, jadwal acara, tugas-tugas, dan pembaruan terkait anak mereka. Ini mengurangi hambatan waktu dan jarak dalam komunikasi, sehingga orangtua dapat tetap terhubung dengan sekolah bahkan jika mereka memiliki jadwal yang padat.

Komitmen pada Keterbukaan, Keterbukaan dalam komunikasi menjadi inti dari hubungan sekolah-keluarga yang sukses. Sekolah ini memahami pentingnya keterbukaan dalam berbicara mengenai perkembangan anak dan masalah pendidikan. Mereka mendorong orangtua untuk berbicara dengan jujur tentang permasalahan anak dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Dengan demikian Faktor-faktor pendukung ini bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini di RA AT Thoriq Batam. Kepemimpinan sekolah yang kuat, komitmen guru, saluran komunikasi yang beragam, kemudahan akses informasi, dan keterbukaan dalam komunikasi adalah pilar-pilar penting yang menggerakkan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi anak-anak.

#### **b. Faktor Penghambat**

Hambatan dalam komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga termasuk kurangnya waktu, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman keluarga tentang peran mereka dalam pendidikan anak.

Sebagai hasil penelitian di RA AT Thoriq Batam, beberapa faktor hambatan yang memengaruhi keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini telah teridentifikasi. Faktor-faktor hambatan ini menjadi tantangan dalam upaya menciptakan keterlibatan keluarga yang optimal.

Keterbatasan Waktu, banyak orangtua memiliki jadwal yang padat dan keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau berkomunikasi secara aktif dengan guru. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam upaya mereka untuk terlibat secara signifikan dalam pendidikan anak.

Keterbatasan Sumber Daya, beberapa keluarga menghadapi keterbatasan sumber daya, baik secara finansial maupun dalam hal akses terhadap teknologi. Hal ini menjadi penghambat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau menggunakan aplikasi berbasis teknologi yang digunakan oleh sekolah.

Kurangnya Kesadaran tentang Peran Keluarga, beberapa orangtua tidak sepenuhnya menyadari peran penting yang mereka mainkan dalam pendidikan anak. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak dapat menjadi hambatan.

Hambatan Komunikasi, beberapa keluarga mungkin merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan sekolah karena perasaan tidak

dihargai atau ketidakamanan dalam berbicara dengan staf sekolah. Hambatan komunikasi semacam ini dapat menghambat kolaborasi yang efektif.

Faktor-faktor hambatan ini menciptakan tantangan yang harus diatasi dalam upaya memaksimalkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini adalah langkah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berfokus pada perkembangan anak yang holistik di RA AT Thoriq Batam. Dengan upaya bersama dan strategi yang tepat, sekolah dan keluarga dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan ini dan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini secara tegas menyoroti pentingnya komunikasi partisipatif antara sekolah dan keluarga dalam konteks pendidikan anak usia dini di RA At Thoriq Batam. Hasil penelitian menggambarkan bahwa komunikasi yang aktif dan beragam telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berfokus pada perkembangan anak.

Saluran komunikasi yang disediakan oleh sekolah, seperti pertemuan orangtua, surat kabar sekolah, dan aplikasi berbasis teknologi, memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi antara sekolah dan keluarga. Ini menciptakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat secara aktif dalam perkembangan pendidikan anak mereka. Orangtua merasa dihargai, didengarkan, dan didorong untuk terlibat dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga dapat menghasilkan tingkat keterlibatan keluarga yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan anak yang lebih baik. Orangtua yang merasa terlibat dalam pendidikan anak mereka cenderung memberikan dukungan yang lebih besar dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang positif.

Oleh karena itu secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik untuk anak usia dini. Memahami peran komunikasi yang efektif dalam membangun keterlibatan keluarga adalah langkah kunci untuk memajukan sistem pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan anak di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya memprioritaskan dan memperkuat komunikasi partisipatif sebagai bagian integral dari pendidikan anak usia dini.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh kesadaran akan adanya keterbatasan dan kelemahan dalam artikel penelitian ini, penulis dengan tulus mengundang kritik dan saran konstruktif dari semua pembaca. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kualitas artikel penelitian ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah

berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam proses penyusunan artikel penelitian ini, khususnya kepada pihak RA AT Thoriq Batam yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

### Referensi

- Ike Junita Triwardhani, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, Raditya Pratama Putra. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah 104 *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 99-113
- Adi Suryanto. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 1-10. (2022).
- Arief Rachman. Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 181-193. (2021).
- Bowman, B., & Cooper, C. EThe critical role of family engagement in education. . (2021).
- Diana Puspitasari, Peran keluarga dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 164-172. (2020).
- Fauzan. Peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 1-10. (2019).
- Faisal, Vava Imam Agus. "Impementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan* 20.1 (2019): 1-20.
- Hernawan, A.H, *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. . (2017).
- Huriyati, E. N. Pentingnya komunikasi partisipatif antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 117-128. (2019).
- Hadikusumo, Reina A., MM SE, and M. Kom. "bab 9 komunikasi efektif edukatif guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini." *Pendidikan Anak Usia Dini* (2023): 126.
- Kurniawati, L., & Mulyani, S, Model komunikasi partisipatif antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia*, 7(1), 1-12. (2018).
- Lily Mulyani. Peran keluarga dalam pengembangan identitas diri anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(1), 23-31. (2018).
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2015).
- Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 195.
- Rahayu, E. S., & Wulandari, D. Strategi komunikasi partisipatif antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 55-66. (2020).
- Septiani, D. Komunikasi partisipatif antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PAUD dan Dikmas*, 1(1), 1-10. (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*, (ALFABETA, Bandung, 2017)
- Suyanto, H.E. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

- Group. (2013).  
Wang, M., & Degol, J. The role of family in student engagement and achievement: A systematic review. *Review of Educational Research*, 92(2), 273-315. (2022)